

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah kesehatan ibu dapat ditentukan sebelum mempersiapkan kehamilan, yaitu dari masa calon pengantin. Calon pengantin adalah kelompok wanita yang sedang mempersiapkan diri untuk memasuki fase kehamilan dan menyusui, yang kelak akan melahirkan generasi penerus bangsa. Oleh karena itu, menjaga kecukupan zat gizi dan kesehatan reproduksi pada masa ini sangatlah krusial. Kecukupan nutrisi yang baik dan kesehatan reproduksi yang optimal berperan penting dalam menunjang fungsi reproduksi. Selain itu, ini juga menyediakan cadangan gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan janin, serta mempersiapkan tubuh wanita untuk menghadapi kehamilan yang sehat.

Kesehatan dan nutrisi calon pengantin tidak boleh diabaikan, karena masa ini merupakan fondasi awal yang akan mempengaruhi kesehatan ibu dan anak di masa mendatang.¹ Anemia atau kekurangan sel darah merah diartikan sebagai kondisi di mana jumlah sel darah merah atau kadar hemoglobin (protein yang bertugas membawa oksigen) dalam darah lebih rendah dari normal. Hemoglobin yang terkandung dalam sel darah merah memiliki peran penting dalam mengangkut oksigen dari paru-paru dan mendistribusikannya ke seluruh tubuh. Ketika kadar hemoglobin atau jumlah sel darah merah rendah, tubuh tidak mendapatkan pasokan oksigen yang cukup, yang dapat menyebabkan berbagai gejala seperti kelelahan, lemah,

pusing, dan sesak napas. Sel darah merah yang sehat dan cukup hemoglobin sangat penting untuk mendukung fungsi organ dan jaringan tubuh agar dapat bekerja secara optimal.²

Pada calon pengantin, anemia dapat mengganggu persiapan kehamilan karena tubuh yang kekurangan zat gizi esensial tidak mampu menunjang fungsi reproduksi secara optimal. Selain itu, anemia dapat menyebabkan kelelahan, kelemahan, dan penurunan daya tahan tubuh, yang berdampak negatif pada kemampuan calon pengantin untuk menjalani aktivitas sehari-hari dengan baik. Jika tidak ditangani, anemia pada calon pengantin juga dapat meningkatkan risiko komplikasi selama kehamilan dan persalinan, serta berdampak pada kesehatan janin. Oleh karena itu, upaya pencegahan dan penanganan anemia harus dilakukan sejak dini, melalui pemeriksaan kesehatan rutin, asupan nutrisi yang seimbang, dan jika diperlukan, suplementasi zat besi dan vitamin.³

Anemia pada calon pengantin menjadi masalah yang serius karena dapat berdampak langsung pada kesehatan reproduksi dan masa depan kehamilan. Calon pengantin perempuan yang menderita anemia, terutama anemia defisiensi besi, memiliki risiko lebih tinggi mengalami komplikasi selama kehamilan dan persalinan. Selain itu, anemia pada calon ibu berpotensi meningkatkan risiko melahirkan bayi dengan berat badan rendah, prematur, atau bahkan bayi yang mengalami defisiensi zat besi sejak lahir. Masalah ini juga menjadi perhatian penting dalam konteks kesehatan masyarakat, karena anemia pada calon pengantin sering kali tidak terdeteksi.

Banyak calon pengantin yang tidak menyadari bahwa mereka mengalami anemia hingga menjalani pemeriksaan kesehatan pra-nikah. Jika anemia tidak ditangani dengan tepat sebelum pernikahan dan kehamilan, dapat memperburuk kondisi kesehatan ibu hamil, yang pada gilirannya dapat meningkatkan angka morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi.

Terdapat berbagai faktor yang dapat memengaruhi terjadinya anemia pada calon pengantin, di antaranya adalah faktor sosiodemografi (usia, pendidikan, dan pekerjaan), faktor reproduksi (riwayat kehamilan dan status kehamilan), serta faktor lainnya seperti IMT, kondisi KEK, dan riwayat penyakit infeksi. Nutrisi merupakan faktor utama yang berkontribusi terhadap anemia, terutama kekurangan zat besi, asam folat, dan vitamin B12. Banyak calon pengantin yang tidak mengonsumsi makanan dengan gizi seimbang, yang mengakibatkan tubuh tidak mendapatkan zat gizi penting yang diperlukan untuk memproduksi sel darah merah. Pola makan yang tidak sehat, termasuk diet ketat untuk menjaga penampilan menjelang pernikahan, sering kali memperburuk kondisi anemia ini.⁴

Riwayat penyakit sebelumnya, seperti malaria, infeksi saluran pencernaan, atau gangguan metabolisme, juga dapat memperburuk kondisi anemia pada calon pengantin. Penyakit-penyakit ini dapat menyebabkan kehilangan darah atau gangguan pada penyerapan zat besi dan nutrisi lainnya, sehingga tubuh calon pengantin semakin sulit untuk mempertahankan kadar hemoglobin yang sehat. Dengan demikian, faktor-faktor ini saling berkaitan dan memperburuk risiko anemia pada calon pengantin. Oleh karena itu,

intervensi yang komprehensif diperlukan, termasuk peningkatan asupan nutrisi, perbaikan sanitasi, serta penanganan KEK dan riwayat penyakit, untuk memastikan calon pengantin berada dalam kondisi kesehatan optimal sebelum memasuki fase pernikahan dan kehamilan.¹

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2023 prevalensi anemia pada perempuan usia 15-49 tahun mencapai 30%. Angka ini mencerminkan tingginya jumlah wanita dalam kelompok usia produktif yang mengalami kekurangan hemoglobin atau sel darah merah, yang berdampak signifikan pada kesehatan. Prevalensi anemia pada wanita tidak hamil usia 15-49 tahun, termasuk di dalamnya kelompok usia remaja, mencapai 15,5% pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa anemia tidak hanya menjadi masalah bagi wanita hamil, tetapi juga bagi mereka yang berada dalam usia reproduktif secara umum.¹

Di Daerah Istimewa Yogyakarta, prevalensi anemia pada remaja putri menunjukkan peningkatan yang signifikan, dari 37,1% pada tahun 2022 menjadi 48,9% pada tahun 2023. Data ini mengindikasikan bahwa masalah anemia semakin meluas dan mempengaruhi lebih banyak remaja putri di daerah tersebut. Kelompok usia yang paling terdampak adalah remaja putri berusia 15-24 tahun dan wanita muda berusia 25-34 tahun. Peningkatan prevalensi anemia ini memerlukan perhatian dan tindakan serius untuk mengatasi masalah kesehatan yang dapat berdampak pada kualitas hidup, produktivitas, dan kesehatan reproduksi mereka di masa depan. Upaya untuk mengurangi angka anemia ini harus mencakup program edukasi gizi, akses ke

layanan kesehatan yang lebih baik, dan intervensi nutrisi yang efektif untuk memastikan kesehatan optimal bagi remaja putri dan wanita muda di Yogyakarta.⁵

Kabupaten Sleman menjadi salah satu daerah dengan prevalensi anemia tertinggi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Pada tahun 2022, tercatat bahwa 28,3% dari kasus anemia terjadi pada kelompok non-ibu hamil. Di antara fasilitas kesehatan yang ada, Puskesmas Turi muncul menjadi salah satu puskesmas dengan tingkat kasus anemia yang terus mengalami kenaikan di tiga tahun terakhir. Pada tahun 2021, Puskesmas Turi mencatat 30 kasus anemia (14,21%) dari 211 calon pengantin perempuan. Pada tahun 2022, jumlahnya meningkat menjadi 40 kasus (16,32%) dari 245 calon pengantin perempuan. Kemudian, pada tahun 2023, kasus anemia kembali meningkat menjadi 36 kasus (20,93%) dari total 172 calon pengantin perempuan yang diperiksa. Hal itu menandakan bahwa terdapat peningkatan yang cukup signifikan pada kasus anemia pada calon pengantin di Puskesmas Turi. Tingginya angka anemia pada calon tentu akan meningkatkan resiko terjadinya anemia pada ibu hamil serta meningkatkan resiko lahirnya stunting baru. Untuk itu penanganan yang efektif diperlukan untuk menanggulangi anemia dan kekurangan energi kronis, termasuk melalui program edukasi gizi, peningkatan akses ke layanan kesehatan, dan intervensi nutrisi yang tepat.⁵ Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang

berhubungan dengan kejadian anemia pada calon pengantin di Puskesmas Turi Kabupaten Sleman”.

B. Rumusan Masalah

Masalah anemia pada calon pengantin merupakan isu kesehatan yang serius dan perlu mendapatkan perhatian khusus. Anemia dapat memengaruhi kesehatan reproduksi, kesiapan menghadapi kehamilan, serta perkembangan generasi berikutnya. Terdapat berbagai faktor yang berkontribusi terhadap terjadinya anemia seperti faktor sosiodemografi (usia, pendidikan, dan pekerjaan), faktor reproduksi (riwayat kehamilan dan status kehamilan), serta faktor lainnya seperti IMT, kondisi KEK, dan riwayat penyakit infeksi.

Kecukupan nutrisi, terutama zat besi, asam folat, dan vitamin B12, sangat penting untuk mendukung produksi sel darah merah yang sehat. Selain itu, sanitasi yang baik dan penanganan KEK juga sangat berpengaruh dalam mencegah anemia. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan calon pengantin dapat memasuki fase pernikahan dan kehamilan dalam keadaan sehat, sehingga dapat berkontribusi pada kesehatan ibu dan anak di masa mendatang. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang “apakah terdapat hubungan antara usia, pendidikan, pekerjaan, riwayat kehamilan, status kehamilan, IMT, KEK, riwayat penyakit infeksi dengan kejadian anemia pada calon pengantin di Puskesmas Turi Kabupaten Sleman?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada calon pengantin di Puskesmas Turi Kabupaten Sleman.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk:

- a. Diketahui prevalensi kejadian anemia pada calon pengantin di Puskesmas Turi Kabupaten Sleman.
- b. Diketahui faktor yang paling berhubungan dengan kejadian anemia pada calon pengantin di Puskesmas Turi Kabupaten Sleman.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pelayanan kesehatan pada wanita, khususnya calon pengantin yang melakukan pemeriksaan di Puskesmas Turi Kabupaten Sleman.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya bukti empiris mengenai Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Anemia pada Calon Pengantin di Puskesmas Turi Kabupaten Sleman.

2. Praktis

- a. Bagi bidan di Puskesmas Turi

Penelitian ini memberikan manfaat bagi bidan di puskesmas dengan membantu mereka dalam merancang program pencegahan

anemia yang lebih efektif. Informasi dari penelitian ini memungkinkan bidan untuk mengidentifikasi calon pengantin berisiko tinggi, memberikan edukasi yang tepat mengenai nutrisi, dan meningkatkan strategi pemeriksaan kesehatan.

b. Bagi Calon Pengantin

Manfaat penelitian ini bagi calon pengantin berikutnya adalah mendapatkan edukasi tentang pentingnya menjaga kesehatan tubuh, khususnya dalam hal pencegahan anemia. Calon pengantin yang mengetahui risiko anemia dapat lebih peduli terhadap kesehatan mereka sebelum memasuki masa kehamilan, yang bisa mempengaruhi kualitas kesehatan ibu dan janin di masa depan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya, sehingga dapat melakukan penelitian lebih baik dari segi materi, metode maupun teknis dari penelitian ini.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Nama peneliti/Tahun	Judul	Metode Penelitian	Analisis data	Teknik Sampling	Persamaan	Perbedaan
1.	Fillah Fithra Dieny, Firdananda Fikri Jauharany, Deny Yudi Fitranti, A Fahmy Arif Tsani, Ayu Rahadiyanti, Dewi Marfu'ah Kurniawati, Hartanti Sandi Wijayanti /2019	Kualitas diet, kurang energi kronis (KEK), dan anemia pada pengantin wanita di Kabupaten Semarang	Penelitian ini menggunakan rancangan <i>cross sectional</i> .	Analisis univariate, bivariate menggunakan Uji regresi linear.	Sampel penelitian dipilih menggunakan <i>consecutive sampling</i> .	analisis data secara univariat dan bivariate, Desain penelitian <i>Cross sectional</i>	Teknik pengambilan sampel, waktu dan tempat penelitian.
2.	Nancy S.H Malonda, Yulianty Sanggalorang, Sulaemana Engkeng, Vindhy Daslety / 2024	The Relationship between Chronic Energy Deficiency and the Incidence of Anemia in Female Adolescent in Stunting Locus Areas	Penelitian menggunakan <i>cross-sectional</i>	Analisis univariate, bivariate menggunakan <i>Fisher's Exact Test</i> , multivariat regresi logistik	Sample penelitian dipilih menggunakan <i>total sampling</i> .	Desain penelitian <i>Cross sectional</i> analisis data secara univariate, analisis bivariate.	Teknik pengambilan sampel, waktu penelitian, dan tempat penelitian.
3.	Sri Rahayu Mastuti,Rita Ayu Yolandia,Retno Sugesti (2023)	Hubungan Kebiasaan Makan, Konsumsi Suplemen Zat Besi, Dan Kek Dengan Anemia Pada Calon Pengantin Di Puskesmas Toboali Tahun 2023	Jenis penelitian adalah observasional analitik dengan menggunakan desain penelitian <i>cross-sectional</i> .	Analisis data dalam penelitian ini yakni analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan distribusi frekuensi,	Subjek penelitian ditentukan dengan <i>teknik quota sampling</i> .	Desain penelitian <i>cross sectional</i> , Analisis data secara univariate, analisis bivariate	teknik pengambilan sample yaitu <i>purposive sampling</i> , waktu penelitian dan tempat penelitian.

No.	Nama peneliti/Tahun	Judul	Metode Penelitian	Analisis data	Teknik Sampling	Persamaan	Perbedaan
				baik variabel dependen maupun independen. Analisis data bivariat untuk mengetahui hubungan antara variable independen (KEK, kebiasaan makan, dan konsumsi suplemen zat besi) dengan variabel dependen yaitu anemia pada calon pengantin			